

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Melalui pendidikan, kedewasaan seseorang dapat terbentuk. Pernyataan tersebut senada dengan hal-hal yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional UU No. 20 tahun 2003. Pendidikan adalah pembentuk dan pengembang potensi seorang individu. Dengan demikian, terciptalah insan yang cerdas dan berbudi luhur.

Pendidikan yang baik terbentuk melalui serangkaian proses dan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, pemerintah telah menyelenggarakan pembaharuan dengan melakukan penyempurnaan dan pengembangan pada kurikulum pendidikan di Indonesia. Indonesia saat ini telah menerapkan Kurikulum 2013. Kurniyanthi (2017) menyatakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menekankan siswa yang berperan aktif pada proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru masih berperan dalam proses pembelajaran di kelas untuk mengklarifikasi setiap pengetahuan yang telah ditemukan oleh siswa. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, fasilitator, dan juga motivator. Dengan kata lain, tercapainya tujuan pembelajaran juga tidak terlepas dari peran aktif guru di dalam kelas.

Siregar & Nara (2015:13) menyatakan pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan secara terukur dan sistematis dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Rosyida (2016) menambahkan, acuan keberhasilan pembelajaran adalah hasil belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mendapatkan kompetensi pengetahuan sesuai atau melebihi rata-rata yang sudah ditetapkan. Dalam sebuah pembelajaran, kompetensi-kompetensi yang baik wajib ditanamkan sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang mampu untuk memenuhi premis tersebut. Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 10 Pasal 37, PPKn adalah salah satu mata pelajaran wajib di Indonesia. Pembelajaran PPKn bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam mengakuisisi keterampilan serta kecerdasan terkait hak dan kewajiban warga negara (Renda & Widiastini, 2017:5). PPKn berfokus pada pembentukan diri secara sadar menjadi warga negara yang mampu berbuat baik (Wuryandani & Fathurrohman, 2012).

Wawancara dengan salah satu guru kelas V di SD Gugus X Kecamatan Buleleng pada tanggal 24 Oktober sampai 01 November 2019, ditemukan bahwa: (1) minimnya partisipasi aktif siswa, (2) kurangnya media pembelajaran, dan (3) rendahnya hasil belajar. Selain wawancara, observasi juga dilakukan pada 24 Oktober sampai 01 November 2019 di seting yang sama. Hasil yang ditemukan adalah: (1) minimnya keaktifan siswa disebabkan oleh dominasi guru dalam menggunakan metode ceramah; (2) minimnya media yang merangsang siswa merasakan pengalaman pembelajaran secara langsung; dan (3) siswa kurang

memahami materi pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hasil observasi dan wawancara diperkuat lagi oleh catatan dokumen ketuntasan hasil UTS PPKn semester ganjil, ditunjukkan oleh table berikut.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai UTS PPKn Siswa Kelas V SD Gugus X Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-Rata Kelas	KKM	Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
					Siswa	%	Siswa	%
1.	SDN 1 Kaliuntu	22	57.27	71.00	7	32%	15	68%
2.	SDN 2 Kaliuntu	20	57.9	75.00	8	40%	12	60%
3.	SDN 3 Kaliuntu	25	57.4	75.00	7	28%	18	72%
4.	SDN 4 Kaliuntu	37	58.57	75.00	13	35%	24	65%
5.	SD Katolik Karya	34	58.59	72.00	16	47%	18	53%
	Jumlah	138	57.95	-	51	36.4%	87	63.6%

(Sumber: Guru Kelas V Gugus X Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng)

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Presentasinya pun lebih dari 50%. Yang mana, hanya sebagian kecil dari peserta didik yang mampu mencapai target yang ditetapkan. Jumlah nilai rata-rata PPKn untuk seting yang diamati adalah 57,95. Dalam penilaian acuan patokan (PAP) menurut Agung (2017), hasil ini berada pada kategori rendah. Dilihat dari nilai KKM, maka dari 138 siswa masih terdapat 87 siswa atau sama dengan 63,6% berada di bawah KKM. Ini merupakan suatu masalah.

Salah satu solusi terhadap permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* adalah jenis *cooperatif learning* yang memungkinkan interaksi pengetahuan dan pengalaman antar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui

(Shoimin, 2014 dan Wardani, 2016). Selain model pembelajaran yang kooperatif, guru juga harus menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Menurut Yaumi (dalam Lestari, dkk., 2018), terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter. Kegiatan pembelajaran dengan model *snowball throwing* hanya mengintegrasikan 8 nilai karakter yaitu toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, dan tanggungjawab. Ini dikarenakan pengintegrasian nilai pendidikan karakter disesuaikan dengan sintaks dari model tersebut. Apabila model pembelajaran *snowball throwing* dipadukan dengan pendidikan karakter dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan dapat membentuk kepribadian serta mengembangkan karakter-karakter yang positif bagi siswa (Mulyasa, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus X Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020” menjadi perlu untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Minimnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran
- 1.2.2 Kurangnya media pembelajaran
- 1.2.3 Hasil belajar siswa rendah
- 1.2.4 Pembelajaran didominasi metode ceramah
- 1.2.5 Guru tidak menggunakan media pembelajaran dan pengalaman langsung dalam menjelaskan materi
- 1.2.6 Siswa kurang memahami materi pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat beberapa permasalahan. Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi dengan rendahnya hasil belajar PPKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus X Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD di Gugus X Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD di Gugus X Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya guru-guru PPKn

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkembangkan keaktifan siswa sehingga terjadi peningkatana hasil belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan guru dalam merancang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran khususnya PPKn

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

